PERSEPSI AUDIENS MENGENAI TAYANGAN KEKERASAN DALAM PROGRAM ACARA PESBUKERS DI ANTV

(Studi Pada Orangtua di Kelurahan Sidodamai RT 11 Samarinda)

Muhamad Dedy Santoso¹

Abstrak

Muhamad Dedy Santoso, 2017, Persepsi Audiens Mengenai Tayangan Kekerasan Dalam Program Acara Pesbukers Di ANTV (Studi Pada Orang Tua Di Kelurahan Sidodamai RT 11 Samarinda) dibawah bimbingan Hikmah, S.Sos., M.A, dan Rina Rifayanti, S.Psi., M.Psi. Fokus penelitian ini meliputi persepsi yang didalamnya terdapat sensasi, atensi dan respon serta Model S-O-R Metode Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau melukiskan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara kepada audiens yang memenuhi kriteriakriteria tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi audiens tentang tayangan tersebut, serta mencari data dari berbagai tulisan artikel, buku-buku dan internet. Hasil dari penelitian ini audiens dapat mendeskripsikan tayangan Pesbukers Antv dengan apa yang mereka lihat dan dengar menggunakan panca indera meraka dan masing-masing memiliki tanggapan positif dan negatif terhadap tayangan Pesbukers Antv. Kesimpulan dalam penelitian di RT 11 Kelurahan Sidodamai yaitu Pesbukers Antv menghibur dan audiens sering melihat unsur kekerasan didalamnya. Audiens mengaku mengalami perubahan tingkah laku pada anaknya karena sering menonton acara ini. Ketidakpahaman audiens atau orangtua terhadap kekerasan verbal yang sering terjadi pada tayangan komedi dan kurang tegasnya dalam pengawasan dalam memilih tayangan untuk anak menjadi slah satu faktor terjadinya perubahan dalam diri anak.

Kata kunci: Persepsi, Audiens, Tayangan televisi, Pesbukers Antv.

Pendahuluan

Televisi merupakan media massa elektronik yang mampu menyebarkan berita secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Tayangan televisi telah mampu menarik minat dan membuat penikmatnya 'ketagihan' untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan, bahkan bagi masyarakat sekalipun sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan telah menjadi agenda wajib dari aktivitas kesehariannya.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: mdedysantoso@gmail.com

Salah satu kelebihan televisi yaitu paling lengkap dalam hal penyajian unsur-unsur pesan bagi khalayak masyarakat, oleh karena dilengkapi gambar dan suara terasa lebih hidup dan dapat menjangkau ruang lingkup yang sangat luas. Televisi menawarkan paket acara yang dikemas semenarik mungkin untuk dapat menarik perhatian khalayak. Berbagai paket acara yang disajikan diproduksi dengan memperhatikan unsur informasi, pendidikan serta hiburan. Jenis format program acara televisi pun sema kin bertambah seperti *talkshow*, *reality show*, *infotainment*, *edutainment* dan *variety show*. Hiburan tersebut salah satu pilihan untuk melepas stres dan penat yang ada didalam pikiran. Program acara yang sangat diminati masyarakat adalah komedi/reality show. Acara televisi yang digemari banyak khalayak tersebut memberikan persepsi yang berbeda bagi mereka.

Dalam Undang-Undang No.32 tahun 2002 yang sudah di tetapkan oleh pemerintah yaitu, isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk intelektualitas, watak, moral, kemajuan,kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia. Kemudian isi siaran dilarang memperolokkan, merendahkan, melecehkan, dan mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional.

Para konglomerat media terkadang melakukan hal-hal yang melanggar kode etik semata-mata untuk meningkatkan *rating* (peringkat) acara yang mereka miliki. Sensasi dijadikan bahan utama untuk mendapatkan banyak audiens dan pengiklan. Secara tidak sadar maupun mereka sadari, sensasi tersebut menciptakan kekerasan verbal yang berefek pada persepsi masrakat luas. Mereka tidak memperdulikan program tersebut tidak etis dan tidak mendidik, mereka akan tetap menayangkannya selama rating perolehan iklan dan audiens masih tinggi, yang berarti bahwa pendapatan yang mereka terima dari tayangan tersebut pun masih tinggi.

Pesbukers merupakan program komedi di stasiun televisi ANTV yang pertama kali tayang pada tanggal 25 Juli 2011. Pada saat penelitian dilakukan program ini tayang setiap Senin sampai dengan Sabtu pukul 18.00 WIB sampai dengan 19.30 WIB, dipandu dan diisi oleh beragam artis yaitu Olga Syahputra, Raffi Ahmad, Jessica Iskandar, Sapri, Opie Kumis, Julia Perez, Kartika Putri, Tarra Budiman, Chand Kelvin, Billy Syahputra, Syahnaz Sadiqah dan kini (2016) ditambah pemain baru yaitu Ayu ting-ting, Ruben Onsu. Penggunaan nama program Pesbukers merupakan plesetan dari Facebook yaitu jejaring sosial yang sedang menjadi trend di kalangan masyarakat.

Hal tersebut menjadikan program ini mudah diingat Program Pesbukers menggunakan konsep "Sketsa Reality" dimana memasukan unsur gossip yang sedang hot kedalam bentuk sketsa, seperti kisah percintaan Olga dan Jessica, juga kisah cinta Raffi Ahmad maupun gossip dari bintang tamu yang hadir di setiap episodenya.

Dalam memainkan sketsa para pemain kerap memakai kostum dalam menunjang penampilan untuk menghibur pemirsanya. Tata panggung Pesbukers juga di atur sedemikian rupa menyesuaikan dengan cerita yang dimainkan dalam tiap episodenya ditambah dengan musik yang melatari alur cerita sketsa. Musik dalam program komedi Pesbukers juga digunakan disetiap pemain memasuki panggung dengan musik yang berbedabeda. Biasanya musik yang digunakan dalam Pesbukers adalah musik yang sedang digemari masyarakat luas. Program ini memiliki ciri khas yakni guyonan dalam bentuk pantun. Guyonan guyonan yang dilontarkan dalam pantun tersebut tentunya tidak lepas dari ejekanejekan bagi para pemainnya. Guyonan dalam bentuk pantun selalu dilakukan pada akhir segmen dimana baris pertamanya selalu sama.

Satu hal lain yang menjadi ciri khas Pesbukers adalah lawakan-lawakan yang dikemas dalam sebuah pantun dan rayuan gombal. Program acara Pesbukers tidak jarang tersebut mempertontonkan kekerasan verbal Satu hal lain yang menjadi ciri khas Pesbukers adalah lawakan-lawakan yang dikemas dalam sebuah pantun dan rayuan gombal, gaya meledek dan slapstick (jenis komedi fisik yang mencakup tiga hal yaitu derita, celaka dan aniaya) itu terbukti ampuh membuat penonton betah dan pada akhirnya mendatangkan rating. inilah yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian ini guna mengetahui lebih jauh bagaimana Persepsi Audiens Mengenai Tayangan Kekerasan Dalam Program Acara Pesbukers di Anty.

Kerangka Dasar Teori

Pengertian persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubunganhubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. (Psikologi Komunikasi, 2007:51).

Sifat-sifat Persepsi

Persepsi terjadi di dalam benak individu yang mempersepsi, bukan di dalam objek dan selalu merupakan pengetahuan tentang penampakan. Maka apa yag mudah bagi kita, boleh jadi tidak mudah bagi orang lain, atau apa yang jelas bagi orang lain mungkin terasa membingungkan bagi kita. Dalam konteks inilah kita perlu memahami intrapribadi dari komunikasi antarapribadi dengan melihat lebih jauh sifat-sifat perspektif.

Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi ditentukan oleh factor personal dan factor situasional. David Krech dan Richard S. Crutchfied (1997:235) menyebut sebagai faktor fungsional dan faktor struktural. Dalam buku psikologi komunikasi yang dikarang oleh Jalaluddin Rakhmat, memiliki pengalaman yang hampir sama mengenai proses persepsi. Mengemukakan bahwa persepsi dipengaruhi beberapa unsur, antara lain seleksi, organisasi dan interpretasi. Seleksi mencakup penginderaan (sensasi)

melalui alat-alat atau panca indera (mata, telinga, hidung, kulit dan lidah) dan atensi. Sedangkan organisasi berkaitan dengan bagaimana mengelola rangsangan satu dengan rangsangan lain agar menjadi satu kesatuan yang bermakna. Dan interpretasi merupakan tahap terpenting dari persepsi, yaitu menafsirkan atau memberi makna atau informasi yang diterima melalui panca indera.

Sifat-sifat Persepsi

Pertama, persepsi adalah pengalaman. Untuk mengartikan makna dari seseorang, objek atau peristiwa, kita harus memiliki dasar/basis untuk melakukan interpretasi. Dasar ini biasanya kta temukan pada pengalaman masa lalu kita dengan orang atau peristiwa tersebut, atau dengan hal-hal yang menyerupainya. Tanpa landasan pengalaman sebagai pembanding tidak mungkin untuk memprestasikan suatu makna, sebab ini akan membawa kita pada suatu kebingungan.

Kedua, persepsi adalah selektif. Ketika mempersepsikan hanya bagian-bagian tertentu dari suatu objek atau orang. Dengan kata lain, kita melakukan seleksi hanya pada karakteristik tertentu dari objek-objek persepsi kita dan mengabadikan yang lain. dalam hal ini biasanya kita mempersepsikan apa yang kita "inginkan" atas dasar sikap, nilai, dan keyakinan yang ada dalam diri kita dan mengabaikan karakteristik yang telah relevan atau berlawanan dengan nilai keyakinan tersebut.

Ketiga, persepsi adalah penyimpulan atau proses psikologis dari persepsi mencakup penarikan kesimpulan melalui suatu proses induksi secara logis. Interpretasi yang dihasilkan melalui persepsi pada dasarnya adalah penyimpulan atas informasi yang tidak lengkap. Dengan kata lain, mempersepsikan makna adalah melompat kepada suatu kesimpulan yang tidak sepenuhnya didasarkan atas data yang dapat ditangkap oleh panca indera. Sifat ini saling mengisi dengan sifat kedua. Pada sifat kedua persepsi hanya selektif, karena keterbatasan kapasitas otak. Melalui penyimpulan ini kita bersuaha untuk mendapatkan gambar yang lebih lengkap mengenai objek yang kita persepsikan atas dasar sebagian karakteristik dari objek tersebut.

Keempat, persepsi tidak akurat. Setiap persepsi yang kita lakukan, akan mengandung kesalahan dalam kadar tertentu. Hal ini antara lain disebabkan oleh pengaruh pengalaman masa lalu, selektifitas, dan penyimpulan. Biasanya ketidak akuratan ini terjadi karena penyimpulan yang terlalu mudah, atau menyamaratakan. Adalakalanya persepsi tidak akurat karena orang menganggap sama, sesuatu yang sebenarnya hanya mirip dan semakin tidak akurat persepsinya.

Kelima, persepsi adalah evaluative. Persepsi tidak akan objektif, karena kita melakukan interpretasi berdasarkan pengalaman dan merefleksikan sikap, nilai dan keyakinan pribadi yang digunakan untuk memberi makna pada objek persepsi. Karena persepsi merupakan proses kognitif psikoogis yang ada di dalam diri kita, maka bersifat subjektif. Fiser mengemukakan bahwa persepsi bukan

hanya merupakan proses intrapribadi tetapi juga sesuatu yang sangat pribadi, dan tidak terhindarkannya keterlibatan pribadi dalam tindak persepsi menyebabkan persepsi sangan subjektif.

Suatu hal yang tidak terpisahkan dari interpretasi subjektif adalah proses evaluasi. Rasanya hamper tidak mungkin kita memprestasi suatu objek tanpa mempresepsi balik pula baik atau buruknya objek tersebut. Adalah sangat langka kita dapat mepersepsikan sesuatu secara penuhnya netral.(Fajar, 2009:150).

Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut : objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera (reseptor). Proses ini merupakan proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh saraf sensorik ke otak. Proses ini merupakan proses psikologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses ini adalah proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bitner komunikasi (Rakhmat, 2003:188), yakni: massa adalah pesan vang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (masscommunication is message communicated through a mass medium to a large number of people). Dari definisi inilah diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media.

Efek Komunikasi Massa

Carl I Hovland dan Deffleur secara terpisah menyebutkan bahwa efek atau dampak yang timbul oleh komunikasi massa dapat dilihat dari perubahan yang terjadi pada diri khalayak pada umumnya, dibedakan dalam :

a. Efek Kognitif

Berhubungan dengan pengetahuan dan opini yaitu perubahan pada apa yang diketahui, dipahami atau dipercaya oleh khalayak. Dampak ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan atau informasi. Contoh pesan komunikasi melalui media massa yang menimbulkan efek kognitif antara lain : berita, tajuk rencana, acara penerangan, acara pendidikan, dan sebagainya.

b. Efek Afeksi

Berhubungan dengan sikap dan perasaan, yaitu perubahan apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak. Dampak ini ada hubungannya dengan emosi,

sikap dan nilai. Misalnya: perasaan marah, benci, kesal, kecewa, penasaran, gemes, sinis dan sebagainya.

c. Efek Behavior

Berhubungan dengan prilaku. Dampak ini merujuk pada prilaku nyata yang dapat diamati, meliputi pola-pola tindakan kegiatan atau kebiasaan yang berlaku.

Media Komunikasi Massa

Dalam bukunya Hafied Cangara yang berjudul Pengantar Ilmu Komunikasi (2006:21-27) menjelaskan jika khalayak tersebar tanpa diketahui di mana mereka berada, maka biasanya digunakan media massa. Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pessan dari sumber kepada khalalyak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.

Televisi

Menurut Effendy (1989:361) television atau televisi merupakan media jarak jauh dengan menayangkan gambar dengan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektro magnetic tanpa kawat.

Teori S-O-R

Teori S-O-R sebagai singkatan dari ¬Stimulus-Organism-Response ini semula berasal dari psikologi. Jika kemudian menjadi teori komunikasi, tidaklah mengherankan karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, prilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Metode penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

Fokus penelitian

Fokus penelitian Persepsi Audiens Mengenai Tayangan Kekerasan Dalam Program Acara Pesbukers di Antv yaitu :

Persepsi meliputi:

- 1. Sensasi
- 2. Atensi atau Perhatian
- 3. Respon

Sumber data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data yang digunakan dalam mengumpulkan bahan-bahan penelitian, yaitu :

1. Data Primer

- 1) Wawancara
- 2) Observasi
- 3) Literatur
- 2. Data Skunder

Didapat melalui tayangan online pesbukers dan karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data

Penelitian lapangan (*field research*) Penelitian berusaha mendapatkan data dan informasi dengan mengadakan pengamatan langsung dengan objek yang diteliti dengan cara: Peneliti memperoleh data dari informan kunci dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah metode penetapan sample berdasarkan kriteria tertentu dimana penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sangadji dan Sopiah, 2010: 189).

Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dengan menggunakan key informan dan informan. *Key informan* adalah mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuati kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan. (Moeleong, 2009:131). Sedangkan *informan* adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus mempunyai banyak pengalaman tentang luar penelitian (Moeleong, 2009:132). Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesuka-relaannya ia dapat memberikan pandangan dari segi orang dalam tentang nilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian tersebut.

Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian ini juga mengacu pada model analisis interaktif yang di kembangkan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman.

Hasil dan pembahasan

Sensasi

Stimulus berkaitan dengan penginderaan (indera penglihat, dan indera pendengar), yang berhubungan dalam penerimaan informasi. Berdasarkan penelitian, sensasi disini ditunjukkan kepada audiens yang sering menonton tayangan Pesbukers Antv, sehingga audiens dapat mengetahui alur yang terdapat dalam tayangan tersebut, stimuli yang diberikan akan ditangkap oleh indera penglihatan dan indera pendengar kemudian dikirimkan ke otak sehingga audiens dapat menginterpretasikan. Melalui alat indera manusia memperoleh pengetahuan dan semua kemampuan untuk berinteraksi dengan dunianya. Dalam tahap ini 20 audiens yang menonton program acara Pesbukers melihat ini merupakan komedi yang memiliki sifat menghibur, lucu menegangkan. Konsep sketsa para pemain

yang menggunakan kostum yang menunjang penampilan, tata panggung yang diatur sedemikian rupa menyesuaikan alur cerita yang dimainkian dalam tiap episodenya, ditambah dengan musik yang melatari alur cerita sketsa. Selain itu audiens sering melihat bentuk spontanitas yang tidak jarang juga mengandung kekerasan verbal antar sesama pemain, baik dari tingkah laku dan lawakan yang diucapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa informan dapat mendeskripsikan tayangan Pesbukers Antv sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar dengan menggunakan panca indera penglihatan dan pendengaran dimana stimulus yang diterima informan bermacam-macam.

Perhatian

Atensi atau Perhatian, berkaitan dengan langkah persiapan karena keadaan yang menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi oleh berbagai macam stimulus yang dirimbulkan oleh keadaan sekitar. Namun demikian tidak semua stimulus mendapat respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan.

Perhatian disini merupakan proses pemusatan atau konsentrasi pada audiens terhadap suatu objek yang mereka terima. Tidak semua stimulus diterima dan diproses. Stimulus mana yang diproses akan diseleksi dengan adanya perhatian. Adanya suatu perhatian disebabkan adanya suatu stimuli atau sesuatu hal yang dianggap menarik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 11 Kelurahan Sidodamai Kecamatan Samarinda Ilir perhatian para audiens adalah isi acara, tingkah laku para pemain, durasi, obrolan dan lawakan yang diucapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 10 dari 20 audiens mengatakan bahwa yang membuatnya tertarik menonton Pesbukers Antv yaitu karena audiens menyukain isi acara yang penuh lawakan, rayuan gombalan dan pantun yang dilakukan oleh para pemain, sehingga informan menonton tayangan Pesbukers Antv hampir disetiap harinya. Bisa dibilang Audiens merupakan pecinta tayangan komedi. Selanjutnya yang membuat audiens tertarik untuk menonton tayangan Pesbukers Antv karena selain para pemain pesbukers sangat lucu menghibur, pakaian yang digunakan, dan hingga tingkah laku pemain yang menggemaskan.

Durasi tayangan merupakan lamanya suatu tayangan berlangsung. Durasi penanyangan tayangan Pesbukers Antv yang bisa dibilang cukup lama yang tayang hampir setiap hari yaitu sekitar 1,5 jam yang dimulai dari jam 18.00 sampai dengan 19.30 membuat sebagian audiens bisa menonton sampai selesai dan tidak dapat menonton tayangan tersebut sampai selesai dikarenakan berbagai alasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 11 Kelurahan Sidodamai Kecamatan Samarinda Ilir 10 sampai 20 audiens menonton tayangan sampai habis

dikarenakan sebagian dari audiens yang menonton tidak bekerja dan hanya mengurus rumah tangga sehingga mempunyai waktu luang lebih untuk menonton tayangan Pesbukers. Selain itu, audiens mengaku memang menyukai acara komedi, sehingga acara komedi menjadi salah satu kebutuhan audiens. Selanjutnya, audiens tidak menonton sampai habis yaitu sekitar 6 dari 20 informan, dikarenakan ada tayangan lain yang ditonton selain acara Pesbukers dan sebagian merasa badan telah lelah sehabis bekerja seharian harus bangun pagi hari untuk bekerja besok harinya. Kemudian 4 dari 20 Informan kadang-kadang saja menonton sampai habis dikarenakan kesibukan ibu rumah tangga yang tidak dapat ditinggalkan dan menjadi prioritas utama informan.

Respon

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RT 11 Kelurahan Sidodamai Kecamatan Samarinda Ilir, informan mengungkapkan tanggapan dan reaksi masing-masing yang memiliki penilaian yang tidak sama pada stimuli yang diberikan acara tersebut baik untuk ditayangkan dan dikonsumsi oleh penonton.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan 20 audiens setelah menononton tayangan Pesbukers mengatakan acara ini lucu untuk ditonton karena lawakan dari pemain sangat lucu, konsep acara yang berbeda dari program komedi yang lain, dan kostum para pemain yang selalu menggemaskan dan menginspirasi audiens. Dalam tahap ini audiens memberikan respon Tayangan Pesbukers Antv memberikan pandangan yang positif bagi penonton yang melihat acara itu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan informan paling banyak menjawab yaitu 10 dari 20 audiens mengatakan para pemain lucu tetapi bercandaanya berlebihan. Dalam tahap ini audiens memberikan respon bahwa bercandaan yang berlebihan tidak disukai audiens. Dengan bercandaan yang berlebihan seperti Lawakan pantun yang sering menghina, mengolok-olok, membuka aib para pemain, hingga kekersan fisik yang dilakukan seperti mendorong, pemain hingga jatuh, memukul dan menaburkan serbuk bedak di kepala sebagian audiens merasa takut dan cemas terhadap anaknya akan mengikuti atau menirukan tingkah laku para pemain yang menggunakan kekerasan dalam bercanda. Sebagian audiens yang lain merasa terhibur dan menganggap hal tersebut wajar dan biasa-biasa saja dan juga tidak merasa cemas anaknya akan meniru kekerasan karena memiliki anak yang sudah memasuki umur remaja.

Berdasarkan hasil penelitian setelah menonton tayangan Pesbukers dari 20 informan mengalami perubahan setelah menonton tayangan tersebut sekitar 5 informan yang mengalami perubahan pada dirinya sendiri Selanjutnya, 10 informan mengalami perubahan pada anaknya dan 5 informan tidak mengalami perubahan dalam dirinya. Dalam tahap ini dari 20 informan, 10 informan lebih banyak mengalami perubahan pada anaknya, hal ini dikarenakan informan selalu bersama anak saat menonton tayangan Pesbukers, tidak pahamnya audiens sebagai orang tua terhadap kekerasan verbal yang sering terjadi di acara komedi

ataupun televisi, kurangnya ketegasan terhadap anak dalam hal memilih channel tayangan untuk di tonton setiap hari. Sedangkan 5 informan yang mengalami perubahan pada dirinya karena audiens mengaku sebagai orang yang tidak terlalu suka bercanda dalam kehidupan sehari-hari, setelah menonton tayangan tersebut perlahan-lahan di kehidupan sehari-hari audiens mengaku mengikuti lawakan, candaan yang dilakukan oleh pemain Pesbukers ketika bercanda bersama temantemannya. Selanjutnya 5 informan yang tidak mengalami perubahan dalam dirinya menganggap lawakan, candaan tayangan Pesbukers hal biasa dan wajarwajar saja terjadi di dalam komedi.

Model S-O-R

Menurut Stimulus Organisme Respon ini, efek yang di timbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsurunsur model ini adalah : pesan (stimulus), Organisme, Efek (Response).

1. Stimulus

Organisme adalah badan yang hidup, bisa berarti manusia atau dalam istilah adalah komunikan. Sehingga unsur dalam organisme dalam teori ini adalah receiver (penerima pesan). Komunikan dalam tayangan Pesbukers Antv ini adalah audiens yang menonton tayangan hampir setiap harinya yang menjadi informan. Menurut Mar'at menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel yaitu perhatian, pengertian, penerimaan. Stimulus atau pesan yang disampaikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari organisme. Dalam hal ini komunikan memperhatikan obrolan dan lawakan yang di sampaikan oleh pemain dalam acara tersebut, dan mengartikan bahwa lawakan dan obrolan tersebut menarik karna terdapat kata kata yang bertujuan untuk menghibur namun juga terkadang kasar seperti mengolok olok dan merendahkan orang lain. Itulah yang membuat komunikan memeperhatikan dan menerima candaan dan mengartikan bahwa candaan tersebut menarik juga terkadang kasar.

2. Organisme

Organisme adalah badan yang hidup, bisa berarti manusia atau dalam istilah adalah komunikan. Sehingga unsur dalam organisme dalam teori ini adalah receiver (penerima pesan). Komunikan dalam tayangan Pesbukers Antv ini adalah audiens yang menonton tayangan hampir setiap harinya yang menjadi informan. Menurut Mar'at menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel yaitu perhatian, pengertian, penerimaan. Stimulus atau pesan yang disampaikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari organisme. Dalam hal ini komunikan memperhatikan obrolan dan lawakan yang di sampaikan oleh pemain dalam acara tersebut, dan mengartikan bahwa lawakan dan obrolan tersebut menarik karna terdapat kata kata yang bertujuan untuk menghibur namun juga terkadang kasar seperti mengolok olok dan merendahkan orang lain. Itulah yang membuat komunikan

memeperhatikan dan menerima candaan dan mengartikan bahwa candaan tersebut menarik juga terkadang kasar.

3. Respon

Respon dimaksud sebagai reaksi, tanggapan, jawaban, pengaruh, efek dan akibat, jadi dalam teori ini respon adalah efek (pengaruh). Respon penonton atau audiens yang menonton tayangan Pesbukers Antv hampir setiap harinya akan menimbulkan reaksi tergantung dari stimulus yang mereka terima. Berdasarkan hasil penelitian informan mengolah dan menerima stimulus maka terjadilah kesediaan komunikan dalam memberikan persepsinya atau menginterpretasikan pesan atau informasi masing-masing berbeda tergantung dari kebutuhan dan kepentingan masing-masing.

Penelitian ini bertujuan untuk menegetahui persepsi audiens mengenai tayangan kekerasan dalam program acara pesbukers di antv. Jumlah sampel yang diambil dalam penenlitian ini berjumlah 20 0rang yang sesuai dengan kriteria-kriteria penelitian di RT 11 Kelurahan Sidodamai. jumlah pertanyaan yang digunakan pada wawancara penelitian ini berjumlah 14 pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa sampel sebanyak 20 orang memiliki pendapatan menengah kebahwah. Berdasarkan hasil penelitian dari 20 sampel, audiens yang paling banyak yaitu 11 orang ibu rumah tangga yang tidak bekerja, wiraswasta sebanyak 3 orang, karyawan sebanyak 3 orang, pedagang sebanyak 2 orang, PNS sebanyak 4 orang. Berdasarkan hal tersebut audiens yang paling banyak yaitu ibu rumah tangga yang tidak mempunyai pekerjaan sehingga waktu luang untuk menonton televisi lebih banyak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa dalam hubungannya dengan media dan persepsi, pengamatan, tanggapan, dan penilaian terhadap apa yang didengar dan dilihat oleh panca indera, kemudian memberikan makna apa tenrtang apa yang telah menjadi kesimupulan dari pesan yang diterima. Penilaian atau tanggapan itu, bisa bersifat baik atau buruk sesuai dengan pesan yang diterima.

Kesimpulan

Pada bab ini penelitiakan menberikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan pembahsan tentang persepsi audiens mengenai tayangan kekerasan dalam program acara pesbukers antv di RT 11 Kelurahan Sidodamai Kecamatan Samarinda Ilir dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1. Seluruh audiens RT. 11 Kelurahan Sidodamai dapat mendeskripsikan tayangan Pesbukers Antv sesuai dengan apa yang mereka lihat dan dengar dengan menggunakan panca indera penglihatan dan pendengaran.
- 2. Berdasarkan hasil penelitian yang membuat audiens tertarik menonton tayangan Pesbukers Antv karena merupakan tayangan komedi yang lucu, sangat menghibur dan menegangkan dimana audiensnya merupakan penikmat tayangan komedi.

- 3. Berdasarkan penelitian seluruh audiens merasa sering melihat bentuk spontanitas lawakan dan tingkah laku yang mengandung unsur kekerasan di dalamnya.
- 4. Berdasarkan hasil penelitian setelah menonton tayangan Pesbukers banyak anak dari audiens yang mengalami perubahan pada dirinya karena mengikuti lawakan atau candaan, adegan kekerasan yang dilakukan oleh para pemain. Selain itu ketidakpahaman audiens atau orangtua tentang kekerasan verbal yang sering terjadi di tayangan komedi dan kurang tegasnya dalam pengawasan dalam memilih tayangan untuk anak menjadi faktor terjadinya perubahan dalam diri anak.
- 5. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan terdapat tanggapan yang positif dan negatif dari audiens terhadap tayangan acara Pesbukers Antv

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di sebutkan diatas, maka peneliti menyajikan saran yang dapat diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, sebagai berikut :

- 1. Tetap menghibur masyarakat Indonesia dengan lawakan dan candaan yang berkualitas dengan tidak menggunakan kekerasan baik verbal maupun non verbal. Sehingga acara tayangan komedi bisa dinikmati seluruh lapisan masyarakat dari anak-anak, remaja, dewasa dan orangtua.
- 2. Untuk meningkatkan kualitas penayangannya jam tayang seharusnya dapat dirubah karena untuk penayangan di jam prime time terdapat waktu berkumpul keluarga dan waktu belajar anak-anak.
- 3. Untuk lawakan dan candaan harus mengurangi mengumbar aib sesama pemain karena tidak pantas untuk ditayangkan dan dipertonton masyarakat.
- 4. Untuk orangtua agar bisa lebih selektif dalam memberikan kebebasan anak untuk memilih acara televisi. Selain mengawasi dan mendampingi, memberikan pemahaman tentang kekerasan tidak kalah penting untuk menjaga agar anak tidak melakukan kekerasan nantinya.

Daftar Pustaka

Sumber Buku:

Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial. Jakarta: Rincka Cipta

Ardianto, Elvianaro dkk. 2009. *Komuniakasi massa Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komuniasi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Deddy Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Depdikbud. 2005. Kamus Besar Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka

Efendy, Onong U.2003." *Ilmu, Teori, Filsafat Komunikasi*". Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.

Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Iskandar Muda, Deddy.2008. *Jurnalistik Televisi (Media Reporter Profesion)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hasbullah. 2006. Dasar-dasar pendidikan. Jakarta: PT . Raja Grafindo Persada

Karlinah, Siti dan Komala Lukiati. 2010. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Jakarta : Simbiosa Rekatama Media

Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia

Moleong, Lexy J.2004. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurudin.2003.komunikasi massa. Malang: CESPUR

Nurudin.2007. Pengantar Komuniasi Massa. Jakarta : PT Raja grafindo Persada.

Q. Anees, Bambang. 2009 Filsafat Ilmu Komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaluddin.2003. *Pskologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Santoso. Thomas, 2002. Teori-teori Kekerasan. Jakarta: Ghalia Indonesia

Santrock, John W. 2011c. *Life-Spam* Development: Perkembangan Masa Hidup, Jakarta: Erlangga

Sobur, Alex. 2011. Psikologi Umum. Bandung: Pustaka Setiap.

Sugiarno, I. 2002. *Bila Pasangan Kerap Menganiaya Anak*. Jakarta : Indonesia Universitas

Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV. Alfabeta

Sunarto. 2009. *Televisi, Kekerasan dan Perempuan*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Walgito, Bimo. 2002. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Jogyakarta : CV. Andi Offset.

Sumber Internet:

http://petersopacua.wordpress.com/2008/09/25/pentingnya-komunikasi-dan-informasi/

http://www.antv.com (diakses pada 13 Oktober 2015)

http://www.Kpi.co.id (diakses pada 15 Oktober 2016)